

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI



HERVINA

105731126918

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

HERVINA

105731126918

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Melihatlah ke bawah untuk membuatmu bersyukur,
bukan menghina. Melihatlah ke atas untuk memotivasi
dirimu, bukan untuk merasa rendah.**

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga
skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

Alhamdulillah Rabbil'alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

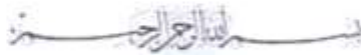
PESAN DAN KESAN

**Semangat mempertahankan kewarasan disaat kawan kawan lain sudah
wisuda duluan**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro
Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Hervina

No. Stambuk/NIM : 105731126918

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 30 Agustus 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

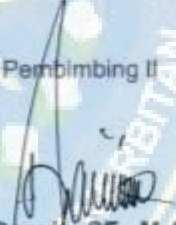
Makassar, 04 September 2023

Pembimbing I

Menyetujui,

Pembimbing II


Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
NIDN: 0904088601


Khadijah Darwin, SE., M.Ak.Ak
NIDN: 090909202

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651-507

Ketua Program Studi Akuntansi


Mira, SE., M.Ak
NBM : 1286844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi atas Nama : Hervina, NIM : 105731126918 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0012/SK-Y/62201/091004/2023M, Tanggal 13 Shafar 1445 H/ 30 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Shafar 1445 H
04 September 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Akhmad, SE., M.Si
2. Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc
3. Mira, SE., M.Ak., Ak
4. Nurhidayah, SE., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hervina
Stambuk : 105731126918
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Shafar 1445 H
04 September 2023 M

Yang Membuat Pernyataan,



Hervina
NIM : 105731126918

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak
NBM : 1286844



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hervina
NIM : 105731126918
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non- exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Takalar

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 18 Syafar 1445 H
04 September 2023 M

Yang Membuat Pernyataan,



Hervina
NIM : 105731126918

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Takalar**” Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Lebu Daeng Gassing dan Ibu Jumriah Daeng Ngagi yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupandi dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang

setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Khadijah Darwin, SE., M.Ak.,Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Pihak Pemerintah Kabupaten Takalar, Terkhusus Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar.
9. Pelaku UMKM sebagai informan yang telah meluangkan waktunya dan mengizinkan penulis untuk mewawancarai.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2023

Penulis



ABSTRAK

Hervina, 2022. Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Takalar. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc Dan Pembimbing II Khadijah Darwin, SE., M.Ak.Ak.

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Takalar. Pokok Permasalahan penelitian ini adalah bahwa pelaku UMKM yang belum terlalu memahami mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Yang dimana terdapat 4 (empat) indikator dalam pengelolaan keuangan yaitu perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Di Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di Kabupaten Takalar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan telaah dokumen. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Takalar sudah menerapkan pengelolaan keuangan tetapi belum maksimal. Indikator yang paling banyak diterapkan adalah perencanaan keuangan, pencatatan dan pengendalian. Sedangkan untuk indikator pelaporan belum diterapkan dengan baik. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan sumber Daya Manusia dan pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri. Selain itu pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pengetahuan terkait pengelolaan keuangan masih tergolong kurang.

Kata kunci: UMKM, perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

ABSTRACT

Hervina, 2022. Analysis of Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Takalar Regency. Thesis of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc and Advisor II Khadijah Darwin, SE., M.Ak.Ak.

This study discusses financial management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Takalar Regency. The main problem of this research is that SMEs do not really understand about good financial management. Where there are 4 (four) indicators in financial management, namely financial planning, recording, reporting, and control. This study aims to find out how the application of financial management is carried out by MSME actors in Takalar Regency. This type of research uses a qualitative research type, with research locations in Takalar Regency. Data collection methods used are observation, interviews and document review. Informants in this study were 10 (ten) MSME's engaged in the trading sector. The results of this study indicate that MSME actors in Takalar Regency have implemented financial management but have not maximized it. The most widely applied indicators are financial planning, recording and control. Meanwhile, reporting indicators have not been implemented properly. This is due to limited time and human resources and business actors running their own businesses. In addition, MSME's do not have an accounting background so that knowledge related to financial management is still lacking.

Keywords: MSME's, financial planning, recording, reporting, and control.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	7
2. Pengelolaan Keuangan.....	13
3. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro dan Menengah).....	20
B. Tinjauan Empiris/ Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian.....	34

C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Informan Penelitian	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Metode Pengumpulan Data.....	36
H. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Karakteristik UMKM.....	10
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Data Perkembangan UMKM Takalar.....	41
Tabel 4.2	Daftar Nama Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.3	Hasil Perencanaan Keuangan.....	44
Tabel 4.4	Hasil Pencatatan.....	48
Tabel 4.5	Hasil Pelaporan.....	51
Tabel 4.6	Hasil Pengendalian.....	53
Tabel 4.7	Rekapitulasi Temuan Penelitian	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	33
-------------------	--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Pada Informan Penelitian.....	70
Lampiran 2	Pengumpulan Data Penelitian.....	72
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian.....	80
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 5	Hasil Cek Turnitin.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dan juga strategis bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa UMKM dapat bertahan ditengah krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Ada beberapa alasan mengapa UMKM bisa bertahan, hal ini karena sektor usaha kecil tidak terlalu bergantung pada bahan baku impor untuk proses produksinya dan sumber pembiayaannya pada dasarnya dari dalam Negeri sehingga tidak terlalu berdampak bagi depresiasi rupiah. UMKM juga memiliki karakteristik fleksibel yang artinya apabila mengaami kesulitan dalam menjalankan usahanya, maka dapat dengan mudah beralih ke usaha yang lain. (Budiarto, 2018)

Pertumbuhan dan peran UMKM dapat diperkuat, tidak hanya karena ketahanannya terhadap gangguan ekonomi, tetapi juga karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dan mengatasi kemiskinan. Iklim investasi dan jiwa wirausaha UMKM akan semakin baik seiring dengan semakin kuatnya komitmen pemerintah. (Alansori & Listyaningsih, 2020)

Menurut data yang dihimpun Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM Mencapai sekitar 99,99% (atau 62,9 juta) dari total pelaku usaha Indonesia, sedangkan usaha besar hanya sekitar 0,01% atau 5400 unit. Usaha kecil mempekerjakan 5,7 juta orang (4,74%), Usaha Menengah mempekerjakan 3,73 juta orang (3,11%), dan usaha Mikro mempekerjakan 107,2 juta orang (89,2%). 3,58 juta orang

ditambahkan ke Usaha Besar selama periode ini, hal ini menunjukkan bahwa jika digabungkan, UMKM mempekerjakan sekitar 97% tenaga kerja nasional, sedangkan perusahaan besar hanya mempekerjakan 3%. (Dewi Meisari Haryanti, 2018). Dengan angka yang semakin meningkat tersebut, membuktikan bahwa UMKM di Indonesia berkembang pesat dari waktu ke waktu. Serta semakin tingginya minat masyarakat untuk berwirausaha. Namun faktanya, antusias pelaku UMKM untuk senantiasa berusaha mengembangkan usahanya, tidak diiringi dengan pengelolaan keuangan yang efisien. Hal ini tentu menjadi masalah yang serius bagi keberlangsungan usaha UMKM.

Pelaku UMKM di Kabupaten Takalar memiliki permasalahan terkait pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM, serta lebih memilih meluangkan waktu untuk terus berusaha mengembangkan usahanya tetapi mengesampingkan mempelajari pengelolaan keuangan. Bahkan tidak sedikit yang menganggap mempelajari akuntansi akan membuang waktu dan ribet. Padahal pada kenyataannya, dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik tentu akan berdampak baik pula terhadap usaha yang dijalankan. Selain itu, pelaku UMKM belum begitu memahami penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya.

Menurut Holmes dan Johnson dalam (Ardiyani, 2018) pengelolaan keuangan yang baik dicapai dengan memaksimalkan penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi dan laporan keuangan yang berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan seperti mengantisipasi kebutuhan kas dimasa mendatang, mengelola biaya, mengukur dan

meningkatkan produktivitas, serta mendukung proses produksi.

Pengelolaan keuangan UMKM sering dihadapkan pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usahanya, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menghitung tingkat keuntungan dan kerugian bagi UMKM. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu indikator yang harus diperhitungkan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk membuat UMKM tidak dapat mengambil tindakan preventif untuk mencegah potensi penyalahgunaan dalam bisnis mereka. (Yani Suryani, SE. et al., 2020)

Menurut (Kuswadi, 2013), analisis keuangan merupakan dasar dari keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan saat ini maupun dimasa lalu dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk suatu unit usaha. Dalam hal ini, ada 4 (empat) indikator pengelolaan keuangan: 1) perencanaan, adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik

untuk mencapai tujuan, 2) pencatatan, merupakan kegiatan pencatatan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis, 3) pelaporan, merupakan langkah selanjutnya setelah memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu ke pembuatan laporan keuangan, 4) pengendalian, adalah pengukuran dan evaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, dan akan dilakukan perbaikan apabila diperlukan. Tujuan pengendalian adalah untuk memastikan bahwa perusahaan atau entitas dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang terjadi adalah UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Tetapi sedikit pelaku UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Dari empat indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian, hanya tiga indikator yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Kembali lagi, ketidakpahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi yang menyebabkan usaha tidak dapat berkembang dengan baik. (Marlina & Purba, 2021)

Dengan kondisi tersebut, UMKM sulit untuk berkembang. Banyak UMKM yang usahanya berjalan baik tetapi kadang-kadang stagnan atau bahkan berhenti tanpa adanya perkembangan yang besar. Dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik terutama pada pencatatan dan pengendalian, pelaku UMKM akan dengan mudah mengetahui perkembangan usaha dan segala permasalahannya. Apabila pengelolaan keuangan tidak baik maka dapat dipastikan usaha akan mengalami gejolak dan tidak menutup kemungkinan akan gulung tikar. (Sumodiningrat & Ali, 2015)

Pada penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengelolaan keuangan, yaitu dari penelitian (Wardah et al., 2022) yang mengatakan bahwa penerapan pengelolaan keuangan UMKM usaha gerabah Desa Banyumulek belum maksimal. Masing-masing indikator memiliki persentase rendah. Dimana hal ini dikarenakan pelaku UMKM gerabah merasa bahwa tidak ada kebutuhan nyata untuk melakukan pengelolaan keuangan dan mereka juga merasa direpotkan karena tidak mudah untuk menerapkannya dalam kegiatan usaha. Sedangkan menurut penelitian (Sabiq et al., 2021)

mengatakan bahwa penerapan pengelolaan keuangan oleh UMKM madu hutan lestari sumbawa masih sederhana, yaitu hanya membuat pencatatan uang masuk dan keluar serta belum membuat pencatatan arus kas yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM yang berada di Kabupaten Takalar. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman jika UMKM di Takalar belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh karena itu judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Takalar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana penerapan pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca. Serta dapat menjadi

referensi dan perbandingan bagi penelitian lain dalam meneliti objek atau permasalahan yang sama kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi UMKM di Kabupaten Takalar dalam penerapan pengelolaan keuangannya agar bisa lebih baik ke depannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 pasal 1 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut pengertian Usaha Mikro dalam Undang-Undang ini (Pasal 1 butir 2) usaha ekonomi produktif adalah usaha yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha kecil.
- 2) Menurut (Pasal 1 butir 2), Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang menguntungkan yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari Bisnis Menengah atau Besar secara langsung atau tidak langsung.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari Usaha Kecil, atau
- 4) Usaha Besar dengan menyelesaikan total aset atau penawaran tahunan berlanjut sebagaimana ditentukan dalam

Peraturan ini (Pasal 1 angka 3). (Hanım & MS. Noorman, 2018)

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ukuran kriteria usaha yang dipakai dalam hal ini adalah besarnya modal yang dimiliki. Dalam pasal 35 Undang-Undang UMKM, menjelaskan bahwa:

1) Kriteria Usaha Mikro, yaitu:

- a) Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil, yaitu:

- a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan sebesar lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah, yaitu:

- a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). (Hanim & MS. Noorman, 2018)

c. Klasifikasi Usaha MikroKecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan perkembangannya, UMKM dapat dicirikan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu:

- 1) *Livelihood Activities*, adalah UMKM yang memberikan kesempatan untuk mencari nafkah melalui pekerjaan lebih sering disebut dengan sektor informal seperti pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang bersifat pengrajin tetapi belum bersifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang berjiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan yang diekspor dan disubkontrakkan.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang berjiwa wirausaha dan berpotensi untuk berkembang menjadi korporasi besar. (Hanim & MS. Noorman, 2018)

d. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam (Hanim & MS. Noorman, 2018), adapun karakteristik dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis barang/komoditi pada umumnya tidak tetap, dapat berubah sewaktu-waktu b. Tempat usaha selalu dapat berpindah tempat dan tidak selalu menetap. c. Belum melakukan manajemen keuangan dasar. d. Tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. e. Saat ini jiwa wirausaha pada sumber daya manusia masih kurang. f. Rata-rata tingkat pendidikan relatif rendah. g. Sebagian besar mereka tidak menggunakan bank, tetapi beberapa dari mereka menggunakan lembaga keuangan bukan bank. h. Umumnya tidak memiliki izin usaha Contoh : pedagang pasar atau pedagang kaki lima.
Usaha Kecil	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya tetap dan sulit berubah. b. Umumnya sebagian besar lokasi dan waktu tidak berubah c. Walau masih sederhana, administrasi keuangan telah dilakukan. d. Keuangan usaha sudah dipisahkan dengan keuangan pribadi. e. Sudah membuat neraca usaha f. Telah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. g. Sumber daya manusia memiliki wawasan bisnis. h. Untuk kebutuhan permodalan, sebagian dari mereka memiliki akses ke perbankan. i. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti <i>business planning</i>. Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
Usaha Menengah	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang

	<p>jelas antara produksi, pemasaran, dan keuangan.</p> <p>b. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara produksi, pemasaran, dan keuangan.</p> <p>c. Telah membuat aturan atau pengelolaan dan perkumpulan kerja.</p> <p>d. Saat ini memiliki persyaratan legalitas termasuk izin tetangga.</p> <p>e. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.</p> <p>f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik. Contoh: Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmmer sintetik.</p>
--	--

e. Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015) berikut ini beberapa kendala yang sering muncul dalam UMKM, yaitu:

Kendala Internal, terdiri dari:

1. Modal, sekitar 60-70% UMKM belum mendapatkan akses pembiayaan perbankan. Diantara penyebabnya adalah hambatan geografis. Serta kendala administratif yaitu manajemen bisnis yang masih dikelola secara manual dan tradisonal, terutama dalam pengelolaan keuangan.
2. Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a) Tidak adanya informasi tentang inovasi kreasi terbaru dan bagaimana melakukan kontrol kualitas barang.

- b) Belum mampu membaca kebutuhan pasar sehingga belum mampu menangkap secara akurat kebutuhan yang diinginkan pasar.
 - c) Pemasaran produk masih sederhana yaitu pemasaran dari mulut ke mulut.
 - d) Karena keterbatasan kemampuan membayar, belum bisa melibatkan banyak karyawan.
 - e) Pemilik UMKM cenderung tidak mempertimbangkan rencana strategis jangka panjang untuk usahanya karena mereka lebih banyak terlibat dalam masalah teknis.
3. Hukum, umumnya pelaku UMKM masih berbadan hukum perorangan.
 4. Akuntabilitas menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki manajemen keuangan dan sistem administrasi yang baik.

Kendala eksternal, terdiri dari:

1. Iklim usaha masih belum kondusif
 - a. Masih kurangnya keselarasan dalam koordinasi pemangku kepentingan UMKM. Lembaga keuangan, lembaga pendidikan, asosiasi bisnis, dan lembaga pemerintah lebih cenderung berpisah.
 - b. Belum selesainya legalitas badan usaha, kelancaran prosedur perizinan, perencanaan lokasi, biaya transaksi dan usaha yang tinggi, infrastruktur, dan kebijakan pembiayaan UMKM.

2. Infrastruktur

- a. Pembatasan kantor-kantor dan yayasan-yayasan, terutama yang berhubungan dengan peralatan mekanik.
- b. Pemanfaatan teknologi UMKM masih sederhana.

3. Akses

- a. UMKM terpaksa menggunakan bahan baku berkualitas rendah akibat terbatasnya akses mereka.
- b. Penerimaan terhadap inovasi, terutama jika pasar dibatasi oleh organisasi bisnis tertentu.
- c. Belum memiliki pilihan untuk tetap waspada terhadap selera pelanggan yang berubah dengan cepat.

2. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut (Marlina & Purba, 2021) pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan serta pemanfaatan dana usaha.

Menurut (Mokhammad Anwar, 2019) manajemen keuangan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari aspek pencarian sumber dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Menurut para ahli dalam (Irfani, 2020) manajemen keuangan diartikan sebagai aktivitas pengelolaan perusahaan yang berhubungan dengan usaha pencarian dan penggunaan dana dengan efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan perusahaan.

b. Tujuan dan Prinsip Pengelolaan Keuangan

Menurut (Mulyanti, 2017) tujuan pengelolaan keuangan yaitu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu entitas. Untuk memperoleh pengetahuan tentang modal dan struktur keuangan. Ada 7 (tujuh) prinsip dari pengelolaan keuangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Konsistensi (*Consistency*) artinya sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi haruslah konsisten dari waktu ke waktu. Bukan berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan adalah sinyal bahwa terjadi manipulasi dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*) artinya kewajiban moral atau hukum yang melekat pada individu, kelompok, atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan atau kewenangan yang diberikan telah digunakan. Organisasi harus bisa menjelaskan bagaimana penggunaan sumberdayanya dan apa yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban kepada stakeholder dan pemberi manfaat.
3. Transparansi (*Transparency*), artinya pemangku kepentingan harus diberitahu tentang rencana dan kegiatan organisasi melalui komunikasi terbuka. Ini mencakup laporan keuangan

perencanaan yang tepat, lengkap, dan ideal serta tersedia secara efektif untuk mitra.

4. Kelangsungan Hidup (*Viability*), artinya artinya proporsi tingkat keamanan dan pemeliharaan dana organisasi. Organisasi harus membuat pengaturan moneter yang menunjukkan cara organisasi dapat melakukan tindakan ahlinya dalam mengumpulkan kebutuhan moneternya.
5. Integritas (*Integrity*), artinya setiap orang yang terlibat dalam kegiatan operasional harus bertindak jujur. Kelengkapan dan keakuratan catatan keuangan juga harus dijaga untuk menjaga laporan dan catatan keuangan.
6. Pengelolaan (*Stewardship*) mengandung arti bahwa perkumpulan harus mengurus kekayaan yang telah diperoleh secara tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara praktek dapat dilakukan dengan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara berhati-hati dalam melakukan perencanaan, mengidentifikasi resiko-resiko keuangan dan membuat sistem pengendalian dan sistem keuangan yang sesuai dengan organisasi.
7. Standar Akuntansi (*Accounting Standards*) artinya sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan oleh organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.

c. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut (Mulyanti, 2017), pengelolaan keuangan berfungsi sebagai :

1. Perencanaan keuangan, artinya Perencanaan Keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pencarian Keuangan yaitu mencari dan memanfaatkan sumber dana yang ada untuk kegiatan operasional perusahaan.
4. Penyimpanan Keuangan yaitu menghimpun dana perusahaan dan menyimpan dana tersebut dengan aman.
5. Pengendalian Keuangan yaitu mengevaluasi dan memperbaiki keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
6. Pemeriksaan Keuangan yaitu melakukan audit internal terhadap keuangan perusahaan yang ada untuk mencegah terjadinya penyimpangan.

d. Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut (Kuswadi, 2013) pada pengelolaan keuangan perusahaan terdapat 4 (empat) kerangka dasar pengelolaan keuangan, antara lain:

1. Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu kegiatan perencanaan keuangan adalah merumuskan tujuan keuangan dan anggaran keuangan tahunan dan jangka panjang. Penganggaran adalah proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Perencanaan keuangan diperlukan dalam rangka merumuskan kebutuhan dana untuk membiayai berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan salah satu bagian yang sulit dilakukan karena adanya faktor ketidakpastian di masa yang akan datang. Perencanaan harus dilakukan secara terus menerus karena waktu berjalan maka perusahaan harus menyusun dan merevisi rencana sebelumnya.. (Chorry Sulistyowati et al., 2020)

Menurut (Chorry Sulistyowati et al., 2020) Anggaran perusahaan merupakan rencana komprehensif yang disajikan secara kuantitatif selama jangka waktu yang telah ditentukan atau selama jangka waktu yang telah ditentukan. Jenis-jenis anggaran komprehensif, yaitu:

- a) Anggaran produksi
- b) Anggaran penjualan
- c) Anggaran modal
- d) Anggaran laba

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Catatan, kwitansi, faktur, dan catatan lainnya adalah contoh catatan. Memposting transaksi ke buku besar dan menuliskannya di jurnal adalah langkah selanjutnya. Lembar kerja, buku besar, dan jurnal adalah contoh catatan.

3. Pelaporan

Setelah melakukan posting ke buku besar dan buku besar pembantu, langkah selanjutnya adalah pelaporan. Pada akhir bulan, semua pos di buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup dan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar laporan keuangan. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas adalah contoh laporan keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Tujuan pengendalian adalah untuk menjamin bahwa bisnis atau organisasi akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kontrol awal, kontrol berkelanjutan, dan kontrol umpan balik adalah tiga jenis kontrol.

e. Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Purba *et al*, 2021) Pengelolaan keuangan bagi UMKM akan mendorong UMKM berkembang dengan manajemen yang benar, berikut tips yang bisa dilakukan antara lain:

1. Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

UMKM seringkali mencampurkan keuangan pribadi dan usaha dalam kesehariannya. Kesalahan yang paling umum adalah yang itu. apalagi jika biaya tersebut dikeluarkan secara pribadi dengan menggunakan uang hasil usaha.

2. Rencanakan Penggunaan Keuangan

Meskipun Anda memiliki banyak uang, Anda tetap perlu merencanakan cara menggunakannya dengan cermat. Rencana pengeluaran harus sinkron dengan tujuan penjualan dan pendapatan. Membelanjakan uang harus menghasilkan keuntungan, jadi jika tidak sesuai dengan rencana modal, sebaiknya jangan lakukan itu. Selain itu, lakukan analisis untung dan rugi.

3. Buat Pencatatan Keuangan

Membuat Catatan Keuangan Sangat penting untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran perusahaan karena catatan yang lengkap akan menunjukkan kemana uang tersebut digunakan. Pencatatan harus dimungkinkan dalam buku uang yang mencatat kas yang mendekat dan aktif. Selain itu, lakukan pencocokan saldo harian dengan catatan.

Software akuntansi akan membuat proses pencatatan keuangan menjadi lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan buku.

4. Mempercepat Perputaran Arus Kas

Mengelola perputaran arus kas serta keuntungan harus menjadi prioritas dalam operasional bisnis. Demikian pula, administrasi keuangan juga merupakan cara untuk mengelola piutang dan stok.

5. Tetapkan Tujuan dan Evaluasi Bisnis

Evaluasi Perusahaan Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi seseorang dapat menjadi tolok ukur untuk menentukan gaji perusahaan dan target omzet ke depan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya kegiatan operasional perusahaan dan peningkatan apa yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, diperlukan evaluasi bisnis secara berkala.

3. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro dan Menengah)

a. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyaknya riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum mampu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat. Hal ini dikarenakan SAK ETAP dianggap masih terlalu

kompleks sehingga sulit untuk diterapkan oleh UMKM. (Amir & Gusnardi, 2018)

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan mampu membantu EMKM dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan mampu membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut.

Dengan merangkul seluruh elemen yang berkaitan dengan EMKM seperti asosiasi pelaku usaha UMKM, asosiasi perbankan, regulator, dan akuntan publik, DSAK IAI berharap SAK EMKM yang:

- a. Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada;
- b. Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum;

- c. Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan; dan
- d. Berdasarkan prinsip efektivitas biaya.

b. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2018) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam informasi laporan posisi keuangan terdapat informasi yang disajikan yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas entitas. Berdasarkan SAK EMKM terdapat unsur- unsur yang dapat mendefinisikan hal tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu

dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Aset memiliki tiga poin penting, yaitu:

1. Potensi ekonomi masa depan akan diperoleh entitas.
 2. Kontribusi baik langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas.
 3. Timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.
- b. Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas ini berasal dari kewajiban-kewajiban hukum atau kewajiban kewajiban konstruktif. Penyelesaian kewajiban melibatkan pembayaran kas atau selain kas, pemberian jasa atau penggantian kewajiban.

- c. Ekuitas merupakan hal residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

2. Kinerja

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penghasilan (*Income*) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Penghasilan meliputi:

1. Pendapatan (*revenues*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
2. Keuntungan (*gains*). Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

- b. Beban (*Expenses*) merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.

Beban meliputi:

1. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
2. Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

B. Tinjauan Empiris/ Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai landasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim Sawal (2020)	Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan mengorganisasikan semua data, mereduksi data, dan memberikan penjelasan naratif dari fenomena yang diteliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan atau ibu-ibu rumah tangga telah menerapkan kategori perencanaan dan pengambilan keputusan. Akan tetapi pada kategori pencatatan, penerapannya masih kurang maksimal. Ibu-ibu rumah tangga

				tersebut telah menerapkan sebagian besar komponen pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami yang diteliti dalam penelitian ini, yakni pandangan islam tentang harta benda dan pengelolaannya, proses mendapatkan rejeki, menentukan skala prioritas dan membuat anggaran belanja.
2	Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi, dan Nova Aditya Ananda (2019)	Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)	Deskriptif kualitatif. Ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Dari segi finansial, pemilik sudah mengetahui apa itu manajemen kredit dan perilaku menyimpan dana untuk kondisi yang tidak terduga. Pengelolaan keuangan yang diterapkan UMKM masih sederhana yaitu hanya mencatat uang yang masuk dan keluar serta masih belum menggunakan prinsip pencatatan arus kas yang baik dan benar.
3	Khadijah dan Neni Marlina BR Purba (2021)	Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam	Studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif pada lima UMKM di Kota Batam yang	Menurut temuan penelitian ini, pengelolaan keuangan UMKM di Kota Batam masih sangat mendasar. Mayoritas UMKM hanya

			bergerak di bidang perdagangan menggunakan empat indikator pengelolaan keuangan, yaitu: pengendalian, pencatatan, perencanaan, dan pelaporan	menggunakan metode perencanaan, pencatatan, dan pengendalian anggaran yang sederhana, serta tidak melaporkan keuangan usahanya. Akibatnya, pelaku usaha perlu belajar tentang manajemen keuangan untuk menilai kesehatannya. Selain itu, UMKM kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha, sehingga diperlukan peningkatan kinerja dari pelaku usaha agar dapat bersaing.
4	Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi, dan Sigit Ary Wijayanto (2022)	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek	Penelitian deskriptif adalah metode pilihan untuk penelitian ini. Perencanaan anggaran, penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian merupakan indikator yang digunakan dalam pengelolaan	Kajian ini menunjukkan bahwa usaha gerabah di Desa Banyumulek sistem pengelolaan keuangan UMKM tidak berjalan sebagaimana mestinya. Fakta bahwa proporsi masing-masing indikator masih di bawah 50% menunjukkan hal tersebut. Rendahnya indikator ini disebabkan oleh

			keuangan.	anggapan para pelaku UMKM gerabah bahwa pengelolaan keuangan tidak perlu dan merepotkan sehingga sulit untuk diterapkan.
5	Caecilia Rosma W dan Riya Sapta Dewi (2022)	Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kutoarjo	Deskriptif kualitatif. Dengan menyebarkan kuesioner kepada 93 UMKM kecamatan kutoarjo.	UMKM kecamatan kutoarjo masih banyak tidak melakukan penyusunan laporan keuangan, tetapi hanya membuat catatan sederhana seperti kas masuk dan kas keluar, transaksi penjualan dan pembelian, persediaan, biaya dan gaji yang harus dikeluarkan. Hambatan UMKM tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang baik adalah UMKM beranggapan bahwa membuat laporan keuangan terlalu rumit.
6	I Gd. Ny. Carlos Wiswanatha Mada, dan Ni Putu Riski Martini (2019)	Kerajinan Perak Desa Celuk: Persepektif Pengelolaan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Menggunakan metode mix method dan indikator penelitian ini ada 4 yaitu: perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian	Ranking penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi diterapkan adalah indikator pelaporan (85%), pencatatan (83%), penggunaan anggaran (81%) dan pengendalian (66%).

7	Khamimah, dan Filaetul Retni Aji (2022)	Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur	Pendekatan kuantitatif untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Ungaran Timur dipengaruhi literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan sikap cinta uang. menganalisis regresi linier berganda.	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sikap love of money berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Ungaran Timur, dan literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
8	Aulia Latifatul Afifah, Baiq Anggun Hilendri Lestari, dan Lalu Takdir Jumaidi (2021)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan UMKM Pada UMKM Di Kota Mataram	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.	Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 UMKM di Kota Mataram memiliki tingkat pendidikan keuangan yang dilihat dari 4 tanda kemampuan moneter, yaitu penanda Informasi Keuangan Individu Keseluruhan (78%), Dana Cadangan dan Kredit (77%), Investasi (74%) dan Asuransi (75%), sedangkan administrasi keuangan yang telah dilaksanakan harus terlihat dari 4 tanda

				administrasi keuangan yaitu tanda-tanda Penggunaan Rencana Keuangan (81%), Pencatatan (67%), Pelaporan (50%), Pengendalian (70%)
9	Komala Ardiyani (2018)	Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Pekalongan	Tujuan penelitian deskriptif jenis ini adalah untuk menjelaskan bagaimana ATBM dan UMKM di industri batik menggunakan data akuntansi untuk mengelola keuangannya . Metode pemeriksaan informasi menggunakan wawasan ekspresif, yaitu nilai rata-rata (mean).	Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa data pembukuan yang digunakan untuk administrasi keuangan UMKM adalah nota transaksi, nota pembelian, catatan buku penjualan dan buku kewajiban sebanyak 95% digunakan. Buku uang, laporan keuangan, dan catatan menggunakan pemrograman pembukuan yang menggunakan sekitar 16%.
10	Aldila Septiana, dan Anindita Trinura Novitasari (2021)	Gambaran Pengelolaan Keuangan Para Pelaku Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelaku UMKM Area Jembatan Suramadu Bangkalan)	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan 3 proses analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar dari sub-indikator perencanaan keuangan (produksi, penjualan, modal, serta laba) tidak diterapkan oleh para pelaku UMKM di Area Jembatan Suramadu. Dari

				<p>segi pencatatan, kecenderungan tidak melakukan pencatatan dalam usaha yang dijalankan. Dari segi pelaporan, juga kecenderungan tidak melakukan pelaporan berkenaan dengan keuangan atas usaha yang dimiliki. pengendalian (kontrol) pada usaha di tengah pandemi COVID-19 guna tetap melakukan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, yaitu dengan lebih selektif mengontrol stok penjualan, memunculkan kreativitas dan inovasi dalam aneka macam produk yang dijual, serta memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana online marketing di tengah pandemi COVID-19.</p>
11	Made Sita Diaz Octaviani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, dan Putu Sukma Kurniawan (2019)	Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Rumah	Penelitian ini diarahkan dengan menggunakan teknik subyektif yang menekankan pemahaman peneliti luar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pemasyarakatan negara melakukan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana yang terdiri dari perencanaan,

		<p>Tahanan Kelas li B Negara (Studi Kasus Pada Rumah Tahanan Kelas IIB Negara)</p>	<p>dalam tentang suatu kasus. Dalam penelitian ini, analisis interaktif dengan tiga tahap digunakan untuk analisis data: yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p> pencatatan dan pengendalian. Fakta bahwa staf tidak mendapatkan keuntungan sama sekali dari hasil kegiatan UMKM berarti bahwa staf hanya menjalankan tanggung jawab mereka dan melayani sambil bekerja di penjara, yang merupakan salah satu keuntungan dari kehadiran UMKM dalam upaya pembinaan yang diberikan kepada staf dan narapidana. Mengingat UMKM tidak mendapatkan pendanaan dari pemerintah pusat untuk menjalankan kegiatannya, upaya pembinaan yang melibatkan pengelolaan keuangan UMKM hanya menasar pihak internal.</p>
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Takalar. Pengelolaan keuangan yang diteliti memiliki 4 (empat) indikator, yaitu: perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai suatu variabel bebas, yang dapat berupa satu atau lebih variabel, tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau menghubungkannya. (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan pelaku UMKM di Kabupaten Takalar.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana penerapan pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Takalar. Maka peneliti menetapkan fokus penelitian antara lain sebagai berikut

1. Subjek penelitian ini merupakan pemilik UMKM yang bergerak di sektor perdagangan di Kabupaten Takalar. Dimana peneliti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian ini merupakan pengelolaan keuangan yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Takalar.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Takalar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di beberapa Kecamatan serta Kelurahan yang ada di Kabupaten Takalar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dimanfaatkan oleh penulis adalah kurang lebih 2 (dua) bulan terhitung mulai September-November 2022.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data disebut data primer. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Takalar.

2. Data Sekunder

Peneliti dapat memperoleh data sekunder dari berbagai sumber yang ada. Informasi tambahan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan lain-lain yang membantu penelitian ini.

E. Informan Penelitian

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan di Kabupaten Takalar yang bersedia untuk memberikan informasi yang relevan dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti selama berada di lapangan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Kehadiran peneliti harus dijelaskan oleh informan atau narasumber dalam penelitian, baik diketahui maupun tidak diketahui. Peneliti harus berinteraksi langsung dengan lingkungan atau subjek penelitian.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah instrumen penelitian yang diperlukan saat turun ke lapangan dan daftar pertanyaan wawancara ini harus sudah siap sebelum bertemu langsung dengan informan atau narasumber.

3. Alat Perekam

Alat perekam dapat berupa kamera, kamera video, atau perekam suara sehingga peneliti dapat menggali narasi yang komprehensif dari rekaman tersebut selama wawancara berlangsung.

G. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Tindakan merekam pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian sistematis tanpa mengajukan pertanyaan atau berkomunikasi dengan orang yang diteliti dikenal sebagai observasi. (Indriantoro, 2016). Peneliti melakukan observasi dengan turun

langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti yaitu pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Takalar.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan subjek penelitian secara lisan. Dalam penelitian ini strategi pertemuan yang digunakan adalah wawancara tatap muka. (Indriantoro, 2016)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun data pendukung dalam penelitian. Data-data ini bisa berupa gambar ataupun dokumen tertulis yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

H. Metode Analisis Data

- I. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini termasuk mengatur data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2019)

Adapun komponen dalam metode analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses meringkas, memilah hal yang paling penting, memusatkan pada hal yang paling penting, dan

mencari tema pola data. Karena dengan mengurangi informasi dapat memudahkan para ahli untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang informasi yang rumit dan mempermudah untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut. (Sugiyono, 2019). Data Di Kabupaten Takalar, data dokumentasi akan dijadikan bukti terkait pengelolaan keuangan UMKM.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah informasi direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format serupa lainnya. Ini dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menampilkan data. (Sugiyono, 2019)

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Penemuan baru ini dapat berupa hubungan sebab akibat, hipotesa, atau teori, atau dapat berupa deskripsi singkat atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas. (Sugiyono, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Takalar merupakan salah satu Kabupaten dari 24 (Dua Puluh Empat) Kabupaten/Kota yang berada di Sulawesi Selatan. Kabupaten Takalar terletak sekitar 40 (Empat Puluh) km di sebelah selatan Kota Makassar yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk kurang lebih 300.853 (Tiga Ratus Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Tiga) jiwa.

Kabupaten Takalar yang ber-Ibu Kota di Kecamatan Pattallassang terletak antara 5,30'-5,38 Lintang selatan 119,220'-119,390, Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Jene'ponto. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa. Sedangkan di sebelah barat dan selatan dibatasi oleh Selat Makassar dan Laut Flores. Laut wilayah Kabupaten Takalar tercatat 566,51 km yang terdiri dari 9 (Sembilan) Kecamatan yaitu Kecamatan Polombangkeng Utara, Polombangkeng Selatan, Pattallassang, Mangarabombang, Mappakasunggu, Sanrobone, Galesong Selatan, Galesong, dan Galesong Utara. Serta 81 (Delapan Puluh Satu) wilayah Desa/Kelurahan dan dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Takalar dengan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 64 km² yang melalui Kabupaten Gowa.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Takalar tersebar di 9 Kecamatan, 76 Desa dan 24 Kelurahan yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Takalar. Pelaku UMKM di Kabupaten

Takalar memiliki jenis usaha yang sangat bervariasi. Baik dalam sektor perdagangan, pertanian dan non pertanian, maupun aneka jasa. Meskipun didominasi oleh UMKM yang berskala mikro tetapi terdapat juga UMKM yang berskala kecil dan menengah untuk diteliti terutama usaha yang berkecimpung di sektor perdagangan.

UMKM di Kabupaten Takalar sendiri berada dalam pengawasan dan pembinaan dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Takalar. Dimana Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Takalar memiliki visi yaitu:

“Terwujudnya Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perdagangan Kabupaten Takalar yang Maju, Tangguh dan Berdaya Saing Berbasis Ekonomi Kerakyatan”.

Dalam mewujudkan visi tersebut, maka dirumuskan misi yang dapat mendorong alokasi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia agar mempunyai kekuatan untuk dapat mewujudkan visi-nya. Misi Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Takalar adalah:

- a. Mengembangkan produktivitas dan kualitas Sumber Daya Manusia aparatur Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat;
- b. Pengembangan sistem informasi perkoperasian, UKM, perindustrian dan perdagangan;
- c. Memberdayakan koperasi UKM sebagai tulang punggung rakyat;
- d. Mengembangkan produk unggulan daerah yang berdaya saing melalui koperasi dan UKM;

- e. Menyediakan sistem promosi aktif peluang mitra usaha di Kabupaten Takalar;
- f. Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja serta mendorong perluasan kesempatan kerja dan meningkatnya penempatan tenaga kerja daalam rangka mengurangi pengangguran;
- g. Meningkatkan jaminan kepastian hukum dan perlindungan dibidang Koperasi UKM dan Perdagangan sehingga tercipta suasana aman dan produktif dalam bekerja dan berusaha.

**Tabel 4.1 DATA PERKEMBANGAN UMKM
DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN KABUPATEN TAKALAR**

NO	Indikator perkembangan	Satuan unit	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Usaha Mikro Per Sektor							
	Perdagangan	UMKM	13.592	15.238	15.654	15.654	11.654	13.490
	Industri Pertanian	UMKM	7.455	8.584	8.795	8.795	29.342	33.487
	Industri Non Pertanian	UMKM	22.745	24.724	25.342	25.342	8.795	10.095
	Aneka Jasa	UMKM	9.260	10.536	10.795	10.795	10.795	11.665
	Jumlah (1)		53.052	59.082	60.586	60.586	60.586	68.737
2	Usaha Kecil Per Sektor							
	Perdagangan	UMKM	1.655	1.810	1.836	1.836	1.836	15
	Industri Pertanian	UMKM	1.195	1.299	1.300	1.300	4.145	7
	Industri Non Pertanian	UMKM	3.765	4.094	4.145	4.145	1.300	3
	Aneka Jasa	UMKM	795	867	870	870	870	2

	Jumlah (2)	7.410	8.070	8.151	8.151	8.151	27
3	Usaha Menengah Per Sektor						
	Perdagangan	-	-	-	-	-	-
	Industri Pertanian	-	-	-	-	-	-
	Industri Non Pertanian	-	-	-	-	-	-
	Aneka Jasa	-	-	-	-	-	-
	Jumlah (3)	-	-	-	-	-	-
Jumlah (1+2+3)		60.462	67.152	68.737	68.737	68.737	68.764

Sumber: Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Takalar, 2022

Berdasarkan data perkembangan UMKM yang ada di Kabupaten Takalar, dapat dilihat bahwa jumlahnya meningkat dan memiliki jenis usaha yang bervariasi meskipun untuk usaha menengah tidak ada yang terdaftar di Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan. Maka dari itu peneliti melakukan pengkategorian terhadap sampel yang dapat dijadikan objek penelitian. Cara ini diambil guna mendapatkan hasil yang dapat mewakili dan menggambarkan keadaan UMKM di Kabupaten Takalar adapun kriteria penetapan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jenis UMKM yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Lokasi UMKM diambil dari beberapa kecamatan sehingga dapat mewakili usaha-usaha lain disekitarnya.
- c. Jenis usaha yaitu usaha yang bergerak di sektor perdagangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan 10 (sepuluh) sampel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Jenis Usaha	Tahun	Alamat
1	Punggawa Printing dan ATK	Haslianti Nurfatima	Percetakan dan Alat Tulis Kantor	2015	Jl. Syech yusuf Kel. Kalabbirang Kec. Pattallasang
2	Grepink Gallery	ST Hardiyanti Astuti	Perabot rumah tangga	2019	Jl. poros bontomate'ne. Kel. Bontosanra
3	Afifah shop	Afrina	Kosmetik	2018	Jl. Ince Husain Daeng Parani Kec. Pattallasang
4	Baihaqi Gorden	Nengsih	Gorden	2017	Jl Diponegoro, Kec Bajeng
5	Mandiri ATK dan Seragam Sekolah	Sumarno	Alat Tulis Kantor dan Seragam Sekolah	2014	Kalappo, Kel. Mangadu, Kec Mangarabombang
6	Toko Budijaya Takalar	Budi Permana	Elektornik dan Sepeda	2015	Jl. Ahmad Yani No 22 Pattallasang
7	Toko Ikhsan	Hj. Herlianty	Sepatu dan Tas	2012	Bontopa'ja Kel. Bontolebang Kec. Galesong Utara
8	Miftah Kosmetik	Rezki Amaliyah S	Kosmetik	2014	Pari'risi Kel Pattallasang
9	Nazma Textile & Tailor	Rahmat Hidayat	Kain dan Jasa Jahit	2017	Jl. Diponegoro, Kel. Bajeng Kec. Pattallasang
10	Edelweiss Parfume	Mendi Marshela	Parfum	2018	Cilallang Kel. Takalar Lama Kec. Mappakasunggu

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan 4 (empat) indikator yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian dengan menyesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap UMKM yang berada di Kabupaten Takalar. Adapun untuk hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan merupakan kegiatan dalam menentukan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Tabel 4.3 Hasil Perencanaan Keuangan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha	8	80	2	20	10	100
Membuat perencanaan dalam penjualan usaha	8	80	2	20	10	100
Membuat perencanaan laba	8	80	2	20	10	100
Membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha	9	90	1	10	10	100
Membandingkan perencanaan yang dibuat dengan kenyataan	4	40	6	60	10	100

Melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan anggaran aktual dengan kenyataan	2	20	8	80	10	100
Memisahkan uang pribadi dengan uang usaha	9	90	1	10	10	100
Memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tidak terduga	10	100	-	-	10	100
Membuat perencanaan program untuk masa depan	7	70	3	30	10	100

Berdasarkan Tabel di atas, setidaknya terdapat 8 (delapan) UMKM yang menerapkan perencanaan keuangan dengan baik. Dimulai dari perencanaan modal awal usaha, perencanaan penjualan dan juga perencanaan laba serta memisahkan antara keuangan pribadi dan juga keuangan usaha. Adapun UMKM tersebut antara lain adalah Punggawa Printing & ATK, Grepink Gallery, Aifah Shop, Baihaqi Gorden, Mandiri ATK & Seragam Sekolah, Toko Budijaya Takalar, Nazma Textile & Tailor, dan Edelweiss Parfume. Sedangkan 2 (dua) UMKM yang lain yaitu Toko Ikhsan dan Miftah Kosmetik belum menerapkan perencanaan keuangan dengan baik.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Haslianti Nurfatima yang mengatakan bahwa:

“tentunya saya membuat perencanaan keuangan. Dan itu di mulai dari perencanaan modal usaha, menargetkan penjualan setiap bulannya. Saya juga kurang lebih paham mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu pastinya keuangan usaha dengan keuangan pribadi itu dipisah, tidak boleh dicampur karna nantinya akan bingung sendiri.” (Hasil wawancara Haslianti Nurfatima tgl 13 september 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Ibu Haslianti Nurfatima melakukan perencanaan keuangan karna sudah

menerapkan perencanaan modal usaha dan juga menargetkan penjualan serta keuntungannya setiap bulannya serta memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha.

“saya merencanakan banyak hal sebelum memulai usaha, salah satunya perencanaan keuangan karna kalau tidak takutnya malah rancu ditengah jalan. Setiap bulannya juga saya target keuntungan berapa. Apakah melebihi target atau tidak diakhir” (Hasil wawancara Ibu St Hardiyanti tgl 13 september 2022)

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu St Hardiyanti, dapat diketahui bahwa beliau mengaku sudah menerapkan perencanaan keuangan dalam menjalankan usahanya dan menargetkan keuntungan setiap bulannya.

“pastinya ada rencana keuangan, Cuma saya tidak tau apakah cara saya sudah efektif atau belum karna sejujurnya saya tidak ada latar belakang pendidikan ekonomi apalagi akuntansi jadi saya merencanakan keuangan usaha saya dengan seadanya saja sesuai dengan kemampuan saya. Saya juga pisahkan uang usaha dengan uang pribadi karna itu yang terpenting” (Hasil wawancara Afriana tgl 13 september 2023)

Dari hasil wawancara kepada Ibu Afriana, beliau mengaku melakukan perencanaan keuangan dengan sepengetahuan beliau saja. Meski begitu beliau sadar bahwa pentingnya memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

“kalau perencanaan keuangan, adaji kita bikin karna biarpun ini usaha sendiri tapi harus direncanakan sebaik mungkin keuangannya. Memang awalnya agak keteteran karna ternyata over sekali yang saya anggarkan dengan kenyataannya dengan keuangan saya tapi lama kelaman saya belajar bagaimana merencanakan keuangan yang baik.” (Hasil wawancara Ibu Nengsih tgl 17 september 2022)

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengaku telah melakukan perencanaan keuangan dalam memulai usahanya dan belajar dari pengalaman usaha agar bisa merencanakan keuangan dengan lebih baik ke depannya..

Selain melakukan perencanaan modal dan keuntungan, pelaku UMKM juga dapat memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha dengan cara memisahkan rekening usaha dan rekening pribadi. Namun, terdapat 2 pelaku UMKM yang belum menerapkan perencanaan keuangan dengan baik, yaitu Ibu Hj Herlianty dan Ibu Rezky Amaliyah. Dimana berikut adalah hasil wawancara dari Ibu Hj Herlianty:

"di awal kita ada buat perencanaan modal tapi bisa dibilang tidak terlalu bagaimana ji. Kita tidak target ji juga berapa harus terjual barang per bulannya. Kalau soal keuangan sebenarnya bisa dibilang tidak dipisahji karna kalau ada perlu saya beli sesuatu pasti ambil di laci yang ada di Toko" (Hasil wawancara ibu Hj Herlianty tgl 15 september 2022).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hj Herlianty, beliau tidak melakukan perencanaan laba dan juga tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya.

"kalau untuk modal usaha, tentu kami merencanakan, lia juga pisahkan uang toko dengan uang pribadi. Tapi kalau perencanaan laba, kami tidak membuat" (Hasil wawancara ibu Rezky Amaliyah tgl 15 september 2022)

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Rezky Amaliyah, beliau merencanakan modal awal untuk usahanya, memisahkan keuangan pribadi dengan usaha tetapi tidak melakukan perencanaan laba.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 9 dari 10 pelaku UMKM menerapkan perencanaan keuangan dalam kegiatan usahanya, baik itu perencanaan penjualan maupun perencanaan laba serta merencanakan modal awal untuk memulai usaha. Dari sini dapat dilihat bahwa pelaku UMKM sedikit banyaknya paham dan sadar mengenai perencanaan keuangan dalam usaha. Perencanaan penjualan digunakan untuk memprediksi berapa jumlah barang yang terjual, keuntungan yang didapat serta memperkirakan penjualan selanjutnya.

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan rangkaian kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya dilakukan secara kronologis dan sistematis. Pencatatan digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke buku besar

Tabel 4.4 Hasil pencatatan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	10	100	-	-	10	100
Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual	8	80	2	20	10	100
Rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	8	80	2	20	10	100

Rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya	8	80	2	20	10	100
Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan	10	100	-	-	10	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 10 pelaku UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan pencatatan transaksi baik itu penjualan maupun pembelian. Meskipun 8 diantaranya masih mencatat secara manual. Seperti wawancara yang dilakukan pada Ibu Afriana, beliau mengatakan bahwa:

“Pencatatan transaksi di Toko masih manual menggunakan buku jurnal. Selain itu juga dilaporkan dalam grup whatsapp setiap ada transaksi. Sebenarnya ada mesin kasir, Cuma belumpi selesai semua diinput barang jadi sementara dicatat manual saja dulu. Yang jelas kita rekap di akhir” (Hasil wawancara tgl 16 september 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari wawancara dari Ibu Afriana, dapat diketahui bahwa beliau masih mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara manual dan rutin melakukan rekapitulasi.

Sedangkan dari hasil wawancara Ibu St Hardiyanti Astuti mengatakan bahwa:

“...Saya belum pakai mesin kasir, Cuma pakai aplikasi yang ada di Playstore yaitu buku kas. Setiap karyawan pegang akunnya jadi kalau ada transaksi pasti langsung diinput” (hasil wawancara tgl 16 september 2022).

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan pada kegiatan usaha beliau sudah menggunakan sistem, yaitu aplikasi buku kas yang tersedia di

playstore. Pada saat belum menggunakan aplikasi, Beliau mengaku capek karena harus mencatat secara manual dan harus merekap setelah Toko tutup.

“kami di Toko itu, pencatatannya masih menggunakan nota dua rangkap. Tapi kami rutin melakukan rekapitulasi setiap akhir bulan untuk mengetahui beberapa saja keuntungan yang didapat” (Hasil wawancara Bapak Budi Permana tgl 19 september 2023)

Dari hasil wawancara diatas, Dapat diketahui bahwa Bapak Budi Permana rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dengan menggunakan nota dua rangkap serta selalu melakukan rekapitulasi pada akhir bulan.

“saya ada selalu catat transaksi di toko, kalau ada orang yang beli, pasti saya catat. Tapi saya belum bisa konsisten untuk rekap setiap bulan karna kadang malas juga untuk kembali buka arsip nota untuk dicatat ulang.” (Hasil wawancara Ibu Hj Herlianty tgl 15 september 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Ibu Hj Herlianty rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan hanya saja belum konsisten untuk melakukan rekapitulasi.

“kalau pencatatan, pastinya setiap ada transaksi itu kami catat tapi sangat jarang kami untuk melakukan rekap karna tidak ada waktu dan juga agak ribet menurut saya” (Hasil wawancara dari Ibu Mendi Marshela tgl 20 september 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa Ibu Mendi Marshela melakukan pencatatan setiap terjadinya transaksi tetapi jarang melakukan rekapitulasi di akhir bulan.

Dari sini dapat dilihat bahwa pencatatan dilakukan hanya seputar pemasukan dan pengeluaran saja. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang membuat catatan rinci dari transaksi yang terjadi. Selain itu hanya 8 dari 10 pelaku UMKM yang melakukan rekapitulasi, sedangkan 2 diantaranya tidak melakukan rekapitulasi. Hal ini disebabkan juga oleh kurangnya kesadaran pentingnya melakukan rekapitulasi terhadap pencatatan yang dilakukan.

3. Pelaporan

Pelaporan dibuat guna menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas serta dapat ditunjukkan kepada pemakai laporan keuangan. Berikut adalah data dari hasil wawancara terhadap 10 pelaku UMKM di Kabupaten Takalar.

Tabel 4.5 Hasil Pelaporan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Membuat laporan keuangan lengkap	1	10	9	90	10	100
Rutin membuat laporan neraca	1	10	9	90	10	100
Mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha	1	10	9	90	10	100
Membuat laporan laba rugi	1	10	9	90	10	100
Rutin membuat laporan laba/rugi	1	10	9	90	10	100
Mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha	1	10	9	90	10	100
Membuat laporan arus kas	5	50	5	50	10	100
Rutin membuat laporan arus kas	3	30	7	70	10	100
Mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha	1	10	9	90	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 1 pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan yang lengkap yaitu Grepink Gallery. Hal ini disampaikan oleh Ibu St Hardiyanti Astuti

“... karena saya pakai aplikasi ini, otomatis akan muncul laporan keuangannya usaha ku. Jadi saya pantau di aplikasi saja” (hasil wawancara tgl 16 September 2022).

Dari hasil wawancara dari St Hardiyanti Astuti bahwa beliau menggunakan aplikasi “Buku Kas” untuk menilai keuangan usahanya. Karena di dalam aplikasi tersebut otomatis tersedia laporan keuangan setiap akhir bulannya.

“saya tidak pernah melakukan pelaporan apapun dalam pengelolaan keuangan saya. Karena saya tidak mengerti bagaimana menyusunnya dan bagaimana cara menerapkannya dalam usaha saya” (Hasil wawancara dari Bapak Rahmat Hidayat tgl 23 September 2022)

Dari hasil wawancara di atas, Bapak Rahmat Hidayat tidak mengerti apapun mengenai pelaporan keuangan, karna selama menjalankan kegiatan usaha tidak pernah membuat laporan keuangan.

“saya tidak pernah buat laporan keuangan karena terlalu ribet dan saya juga tidak memiliki banyak waktu untuk mempelajari bagaimana caranya menyusun laporan keuangan karna disamping menjalankan usaha, saya juga seorang Ibu Rumah Tangga yang harus mengurus keluarga” (Hasil wawancara dari Ibu Haslianti Nurfatima tgl 13 september 2022)

Dari hasil wawancara terhadap Ibu Haslianti Nurfatima diketahui bahwa beliau tidak pernah melakukan pelaporan keuangan karna mengaku ribet dan belum bisa untuk mempelajari cara penyusunan laporan keuangan yang baik.

“Saya tidak melakukan pelaporan terhadap pengelolaan keuangan karena saya belum paham bagaimana caranya. Saya selalu mengambil keputusan dalam usaha bukan berdasarkan laporan dalam pengelolaan keuangan melainkan dengan menggunakan hasil analisis dari catatan transaksi harian saja” (Hasil wawancara Bapak Sumarno tgl 23 september 2022)

Dari hasil wawancara terhadap Bapak Sumarno diketahui bahwa beliau tidak melakukan pelaporan dalam pengelolaan keuangan. Karena menurut beliau, beliau selalu mengambil keputusan usaha tidak berdasarkan laporan tapi berdasarkan hasil analisis dari catatan transaksi harian.

Terdapat 9 pelaku UMKM lainnya tidak membuat laporan keuangan. Yang menjadi faktor penyebabnya adalah UMKM tidak memberikan informasi yang relevan mengenai keuangan usaha serta tidak memahami bagaimana prosedur dalam membuat laporan keuangan mengingat tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Selain itu, kebanyakan menganggap bahwa laporan keuangan itu dibuat hanya untuk perusahaan saja, jadi jika hanya usaha sendiri belum diperlukan laporan keuangan yang lengkap. Pengetahuan pelaku UMKM hanya dibatasi dengan memahami secara logika dengan melakukan perhitungan pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Jadi jika sudah balik modal maka tidak perlu ada laporan keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan

dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.6 Hasil Pengendalian

Pernyataan	Menerapkan		Tidak menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit	2	20	8	80	10	100
Memiliki prosedur penarikan kas keluar	3	30	7	70	10	100
Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan	4	40	6	60	10	100
Membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang	10	100	-	-	10	100
Mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang	7	70	3	30	10	100

Berdasarkan data yang diperoleh, 2 (dua) dari 10 (sepuluh) pelaku UMKM melakukan penjualan secara kredit. UMKM tersebut adalah Toko Budijaya Takalar dan Grepink Gallery. Hal ini disampaikan oleh Bapak Budi Permana yaitu

“kalau penjualan kredit, kami menyediakan. Mengingat kami menjual alat elektronik yang bisa dicicil juga jadi tentu ada prosedurnya. Disini kami menggunakan pembiayaan home kredit” (hasil wawancara Bapak Budi Permana tgl 18 september 2022)

Dari hasil wawancara terhadap Bapak Budi Permana, beliau memiliki prosedur penagihan secara kredit dengan menggunakan pembiayaan home kredit

Selain itu juga bisa dikatakan bahwa penerapan pengendalian keuangan yang dilakukan oleh Pelaku UMKM sudah tergolong baik dengan memberikan nota kepada pembeli dan mengarsipkan nota penjualannya. Hanya saja kekurangannya adalah hanya sebagian yang sadar untuk menyimpan nota penggunaan kas yang telah dikeluarkan. Yang mana seharusnya bukti transaksi harus disimpan dengan tujuan agar bisa menjadi bukti pembukuan dilakukan sesuai dengan ketentuan pencatatan.

C. Pembahasan

Tabel 4.7 Rekapitulasi Temuan Penelitian

No	Nama Usaha	Temuan Penelitian				
		Perencanaan	Pencatatan	Pelaporan	Pengendalian	Simpulan
1	Punggawa Printing dan ATK	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Target penjualan - Target laba - Memisahkan keuangan pribadi dan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk dan keluar - Melakukan rekapitulasi setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin membuat laporan arus kas - Tidak membuat laporan keuangan lengkap 	Tidak melakukan penjualan secara kredit	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap.
2	Grepink Gallery	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Target penjualan - Target laba - Memisahkan keuangan pribadi dan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk dan keluar - Membuat catatan stok - Melakukan rekapitulasi setiap bulan 	Membuat laporan keuangan lengkap menggunakan aplikasi "Buku Kas"	Melakukan penjualan secara kredit	Pengelolaan keuangan yang dilakukan sudah bisa dikatakan baik karena selalu rutin melaku-

						kan pencatatan dan memiliki laporan keuangan yang diperoleh dari aplikasi "Buku Kas"
3	Afifah shop	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Target penjualan - Target laba - Memisahkan keuangan pribadi dan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk - Melakukan rekapitulasi setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin membuat laporan arus kas - Tidak membuat laporan keuangan lengkap 	Tidak melakukan penjualan secara kredit	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap.
4	Baihaqi Gorden	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Target penjualan - Target laba - Memisahkan keuangan pribadi dan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk - Melakukan rekapitulasi setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin membuat laporan arus kas - Tidak membuat laporan keuangan lengkap 	Tidak melakukan penjualan secara kredit	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap.
5	Mandiri ATK dan Seragam Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Target penjualan - Target laba - Memisahkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk - Melakukan rekapitulasi setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin membuat laporan arus kas - Tidak membuat laporan keuangan 	Tidak melakukan penjualan secara kredit	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik

		keuangan pribadi dan usaha		lengkap		karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap.
6	Toko Budijaya Takalar	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Target penjualan - Target laba - Memisahkan keuangan pribadi dan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk dan keluar - Membuat catatan stok - Melakukan rekapitulasi setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin membuat laporan arus kas - Tidak membuat laporan keuangan lengkap 	Melakukan penjualan secara kredit	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap.
7	Toko Ikhsan	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Tidak ada target penjualan - Tidak ada target laba - Tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk - Tidak melakukan rekapitulasi setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak rutin membuat laporan arus kas - Tidak membuat laporan keuangan lengkap 	Tidak melakukan penjualan secara kredit	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. Serta tidak bisa memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya.
8	Miftah Kosmetik	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Target 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk - Melaku- 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak rutin membuat laporan 	Tidak melakukan penjualan secara kredit	Pengelolaan keuangan yang

		<ul style="list-style-type: none"> penjualan - Target laba - Memisahkan keuangan pribadi dan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> kan rekapitulasi setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> arus kas - Tidak membuat laporan keuangan lengkap 		<ul style="list-style-type: none"> dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. Serta tidak rutin melakukan pencatatan
9	Nazma Textile & Tailor	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Target penjualan - Target laba - Memisahkan keuangan pribadi dan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk dan keluar - Membuat catatan stok - Melakukan rekapitulasi setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin membuat laporan arus kas - Tidak membuat laporan keuangan lengkap 	Tidak melakukan penjualan secara kredit	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap.
10	Edelweiss Parfume	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan modal awal - Target penjualan - Target laba - Memisahkan keuangan pribadi dan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kas masuk - Tidak melakukan rekapitulasi setiap bulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak rutin membuat laporan arus kas - Tidak membuat laporan keuangan lengkap 	Tidak melakukan penjualan secara kredit	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap.

1. Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 (sepuluh) pelaku UMKM, terdapat 8 pelaku UMKM yang telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik dalam kegiatan usahanya. Dimulai dari perencanaan modal usaha serta perencanaan penjualan. Selain itu pelaku UMKM juga sadar betapa pentingnya untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Akan tetapi terdapat 2 pelaku UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan perencanaan keuangan dengan baik. Hal ini terbukti karena masih ada yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usahanya. Selain itu mereka masih tidak mengerti mengenai bagaimana membandingkan rencana keuangan dengan kenyataan dan 8 dari 10 diantaranya tidak menerima penjualan secara kredit .

2. Pencatatan

Dari hasil penelitian mengenai indikator pencatatan, peneliti mendapatkan bahwa 10 informan telah melakukan pencatatan transaksi baik transaksi penjualan maupun pembelian. Meskipun ada beberapa yang tidak rutin melakukan rekapitulasi. Menurut pelaku UMKM pencatatan sangat penting mereka terapkan didalam usahanya karena pencatatan bisa membantu pelaku UMKM untuk memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi, membantu untuk pengambilan keputusan penting dalam usahanya, dan membantu untuk mengetahui apakah usaha mereka mendapat keuntungan atau kerugian.

3. Pelaporan

Dari hasil penelitian terhadap indikator pelaporan, peneliti mendapatkan bahwa penerapan pelaporan keuangan masih terbilang rendah. Hal ini dilihat dari 1 UMKM yang memiliki laporan keuangan dalam usahanya dengan menggunakan aplikasi "Buku Kas". Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi kendala bagi UMKM seperti tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk bisa membuat laporan keuangan dan juga kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk menilai kinerja keuangan usaha dengan membuat laporan keuangan.

4. Pengendalian

Dari hasil penelitian terhadap indikator pengendalian, peneliti mendapatkan bahwa penerapan pengendalian bisa dikatakan cukup baik karena pelaku UMKM memiliki kesadaran untuk mengarsipkan nota dari transaksi penjualan dan pembelian guna digunakan di akhir untuk bisa melakukan rekapitulasi. Akan tetapi, hanya 2 dari 10 pelaku UMKM yang menerima penjualan secara kredit. Hal ini disebabkan pelaku UMKM belum berani untuk mengambil resiko terjadinya kredit macet dan juga karena faktor terbatasnya modal usaha.

Dari hasil penelitian dari ke empat indikator yang diteliti pada pelaku UMKM dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Takalar belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini dikarenakan 10 UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak menerapkan indikator dalam pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

Indikator yang paling banyak diterapkan adalah perencanaan anggaran, pencatatan dan juga pengendalian walaupun memang belum terlalu maksimal. Akan tetapi untuk indikator pelaporan belum diterapkan secara menyeluruh mengingat beberapa faktor yang menjadi kendala bagi UMKM seperti tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk bisa membuat laporan keuangan dan juga kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk menilai kinerja keuangan usaha dengan membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzi, dan Sigit Ary Wijayanto (2022) terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM pada usaha Gerabah di Desa Banyumulek. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat dari persentase masing masing indikator yang masih di bawah 50%. Rendahnya indikator tersebut dikarenakan bahwa pelaku UMKM Gerabah merasa bahwa pengelolaan keuangan belum terlalu dibutuhkan dan merasa direpotkan sehingga tidak mudah untuk menerapkan hal tersebut dalam usahanya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khadijah dan Neni Marlina BR Purba (2021) terkait pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam masih sederhana dan hanya menerapkan indikator perencanaan, pencatatan dan pengendalian yang sederhana. Penerapan indikator pelaporan atas keuangan usaha yang masih belum efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Takalar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Takalar sudah menerapkan pengelolaan keuangan meskipun belum secara maksimal.

1. Indikator perencanaan keuangan merupakan indikator yang paling banyak diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) UMKM di Kabupaten Takalar telah menerapkan perencanaan keuangan dengan baik. Dengan melakukan perencanaan modal awal usaha, perencanaan penjualan dan laba serta memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
2. Indikator pencatatan sudah diterapkan meskipun belum maksimal. 10 (sepuluh) UMKM telah melakukan pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian, akan tetapi tidak semua UMKM rutin melakukan rekapitulasi di setiap akhir bulan.
3. Indikator pelaporan merupakan indikator yang masih belum diterapkan. Dari 10 (sepuluh) UMKM, hanya 1 (satu) UMKM yang memiliki laporan keuangannya dalam kegiatan usahanya. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan sumber Daya Manusia dan pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri. Selain itu pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga pengetahuan terkait pengelolaan keuangan masih tergolong kurang

4. Indikator pengendalian menunjukkan bahwa UMKM memiliki kesadaran untuk mengarsipkan nota dari transaksi penjualan dan pembelian guna digunakan di akhir untuk bisa melakukan rekapitulasi. Akan tetapi, hanya 2 dari 10 pelaku UMKM yang menerima penjualan secara kredit. Hal ini disebabkan pelaku UMKM belum berani untuk mengambil resiko terjadinya kredit macet dan juga karena faktor terbatasnya modal usaha.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyak UMKM yang sudah tidak aktif serta kurang terbukanya pelaku UMKM dalam memberikan informasi yang rinci mengenai keuangan usahanya. Mengingat informasi keuangan suatu usaha merupakan hal yang sensitif sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi yang detail.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sehingga dapat menerapkannya dengan baik. Guna mengevaluasi kinerja usaha dan menjadikan pengelolaan keuangan sebagai alat ukur dalam mengambil keputusan.
2. Pemerintah dari Dinas terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM sehingga dapat menambah wawasan dan

pengetahuan agar dapat menyusun laporan keuangan dalam usahanya terlepas usaha dalam skala kecil maupun skala besar.

3. Untuk peneliti selanjutnya, masih ada banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka diharapkan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor pendukung, variabel, jumlah sampel dan melakukan penelitian di tempat yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., & Gusnardi. (2018). *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan keuangan yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018* (Cetakan 1). The Sadari Institute (SADARIPRESS).
- Apip Alansori; Erna Listyaningsih. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Penerbit Andi.
- Budiarto, R. dkk. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Edisi Pert). Gadjah Mada University Press.
- Chorry Sulistyowati, Farihah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). *Anggaran Perusahaan: teori dan praktika* (Nugroho Sasikirono (ed.)). SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Agusdiwana Suarni & Arman. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. 110-129
- Dewi Meisari Haryanti. (2018). *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*. UMKMINONESIA.ID. <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>
- Dewi Suryani Purba, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Astri R Banjarnahor, Erika Revida, Sukarman Purba, Pratiwi Bernadetta Purba, Anggri Puspita Sari, Hasyim, Yanti, Marisi Butarbutar, Fuadi, Tifany Zia Aznur, Bonaraja Purba, M. F. R. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Ekuitas, S., Wardah, S., Fauzi, A. K., & Wijayanto, S. A. (2022). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah Di Desa Banyumulek*. 3(3), 545–550. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1202>
- Gunawan Sumodiningrat, & H. Rahmat Ali. (2015). *Membangun Dengan Hati* (Grasindo (ed.)). PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Hanim, L., & MS. Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-bentuk Usaha* (Pertama). UNISSULA PRESS.
- Indriantoro, S. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi* (Bernadine (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswadi. (2013). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Elex Media Komputindo.

- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Bank Indonesia.
- Marlina, N., & Purba, B. R. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam*. 5, 51–59.
- Mokhamad Anwar. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Pertama)*. Kencana.
- Mulyanti, D. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 8, 62–71.
- Sabiq, M., Al, H., Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2001). *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa)*. 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Umk, K., & Kabupaten, D. (2018). *Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan*. 0(November), 38–44.
- Yani Suryani, SE., M. S., Ir. Maimunah Siregar, M., & Desi Ika, SE., M. S. (2020). *Panduaan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Pada Informan Penelitian

Indikator Perencanaan Keuangan:

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat perencanaan keuangan Jawaban dalam usahanya ?
2. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan dalam penjualan usaha?
3. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan laba?
4. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha?
5. Apakah Bapak/Ibu membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan?
6. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan anggaran aktual dengan kenyataan?
7. Apakah Bapak/Ibu memisahkan uang pribadi dan uang usaha?
8. Apakah Bapak/Ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?
9. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan program untuk masa depan?

Indikator Pencatatan Keuangan:

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual?
3. Apakah Bapak/Ibu rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?
4. Apakah Bapak/Ibu rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya?
5. Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang Bapak/Ibu buat dapat membantu pengelolaan keuangan?

Indikator Pelaporan Keuangan:

1. Apakah Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap?
2. Apakah Bapak/Ibu rutin membuat laporan neraca?
3. Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu?
4. Apakah Bapak/Ibu membuat laporan laba rugi?
5. Apakah bapak/Ibu rutin membuat laporan laba/rugi?
6. Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu?
7. Apakah Bapak/Ibu membuat laporan arus kas?
8. Apakah Bapak/Ibu rutin membuat laporan arus kas?

9. Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?

Indikator Pengendalian Keuangan:

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki prosedur penarikan kas keluar?
3. Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?
4. Apakah Bapak/Ibu membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?
5. Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?



Lampiran 2 Pengumpulan Data Penelitian

Daftar Nama Informan :

No	Nama Pemilik	Nama Usaha
1	HN	Punggawa Printing dan ATK
2	SH	Grepink Gallery
3	A	Afifah shop
4	N	Baihaqi Gorden
5	S	Mandiri ATK dan Seragam Sekolah
6	BP	Toko Budijaya Takalar
7	H	Toko Ikhsan
8	RA	Miftah Kosmetik
9	RH	Nazma Textile & Tailor
10	MM	Edelweiss Parfume

Tabel 1 Pengumpulan Data Perencanaan Keuangan

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu selalu membuat perencanaan keuangan dalam usahanya ?	HN	Iya, selalu membuat perencanaan keuangan. Misal merencanakan modal pada saat ingin memulai usaha.
		SH	Iya selalu memiliki rencana keuangan kedepannya seperti apa
		A	Iye pastinya ada perencanaan keuangan
		N	Tentunya saya buat perencanaan keuangan
		S	Ada perencanaan keuangan yang dilakukan
		BP	Iye kami memiliki perencanaan keuangan
		H	Sejujurnya waktu awal kami memulai usaha ada perencanaan keuangan tapi sekarang tidak terlalu dipikirmi itu
		RA	Tidak, kami tidak buat
		RH	Adaji dibuat perencanaan keuangan
		MM	Iye pastimi bikin ki rencana keuangan
2	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan dalam penjualan usaha?	HN	Iya buat karna setiap bulan ditarget kira-kira segini penjualan
		SH	Iya buat dek

		A	Buat ki juga
		N	Iye ada
		S	Adaji kita target penjualan
		BP	Kadang-kadang bikin
		H	Tidak ada
		RA	Tidak selaluji dibikin karna kadang sepi pembeli juga
		RH	Iye merencanakan
		MM	Iye buat
3	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan laba?	HN	Iye ditarget keuntungannya
		SH	Iya ditargetki berapa kira-kira untungta dalam sebulan
		A	Tidak adaji
		N	Iye ada
		S	Ya
		BP	Iya
		H	Kalo ditarget untungnya, iye
		RA	Tidak dibuat
		RH	Ada merencanakan laba
		MM	Iye ada
4	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha?	HN	Iye pastinya ada direncanakan
		SH	Iye ada
		A	Tentu diplaning dulu modal ta berapa
		N	Iya kami rencana modal dulu waktu mau mulali usaha
		S	Tentu ada rencana dulu
		BP	Iye ada
		H	Kalo rencana modal dulu tidak ada. Cuma waktu mulai usaha, ada uangku 10jt karna baru naik arisan jadi langsung saja pakai modal
		RA	Iye tentunya ada
		RH	Iya ada
		MM	Iye direncanakan
5	Apakah Bapak/Ibu membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan?	HN	Iye
		SH	Iya
		A	Tidak
		N	Iya membandingkan
		S	Tidak
		BP	Tidak
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Iye saya bandingkan
		MM	Tidak
6	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan	HN	Iya
		SH	Iya
		A	Tidak
		N	Tidak

	anggaran aktual dengan kenyataan?	S	Tidak
		BP	Tidak
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Tidak
		MM	Tidak
7	Apakah Bapak/Ibu memisahkan uang pribadi dan uang usaha?	HN	Iya dipisahkan. Beda rekeningnya
		SH	Tentu. Memisahkan rekening pribadi dengan rekening usaha
		A	Iya. Disisihkan sebagian untuk putar modal
		N	Iya dipisah
		S	Iya
		BP	Dipisah
		H	Sebenarnya bisa dibilang tidak dipisahji karna kalau ada perlu saya beli sesuatu pasti ambil di laci
		RA	Iya dipisahkan antara rekening usaha dengan rekening pribadi
		RH	Iya dipisahkan
		MM	Tentu dipisah
8	Apakah Bapak/Ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?	HN	Iya ada
		SH	Ada
		A	Ada
		N	Tentunya ada
		S	Iya ada
		BP	Ada
		H	Ada
		RA	Ada
		RH	Iya ada
		MM	Ada
9	Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan untuk masa depan?	HN	Ada
		SH	Ada
		A	Ada
		N	Ada
		S	Tidak ada
		BP	Ada
		H	Tidak ada
		RA	Tidak ada
		RH	Ada
		MM	Ada

Tabel 2 Pengambilan Data Pencatatan

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan	HN	Iya dicatat
		SH	Iya
		A	Iya

	pembelian?	N	Iya
		S	Iya
		BP	Iye
		H	Iya
		RA	Iya
		RH	Tentu dicatat
		MM	Iye
2	Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual?	HN	Iya masih manual
		SH	Tidak. Saya pakai aplikasi
		A	Iya masih manual, kalau ada orang yang beli kita catat di buku jurnal
		N	Iya
		S	Iya
		BP	Tidak karna kami ada mesin kasir jadi ada sistemnya
		H	Iya manual
		RA	Iya
		RH	Tidak, pakai mesin kasir
		MM	Iya masih manual itupun tidak sering
3	Apakah Bapak/Ibu rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian?	HN	Tidak rutin. Cuma kadang-kadang saja
		SH	Iya rutin karna setiap karyawan pegang aplikasinya di hp
		A	Iya rutin, setiap ada pembelian pasti dicatat di buku jurnal
		N	Iya rutin
		S	Iya
		BP	Rutin dicatat setiap hari
		H	Tidak rutin
		RA	Iya rutin setiap hari
		RH	Iya rutin
		MM	Rutin
4	Apakah Bapak/Ibu rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya?	HN	Iya terkadang direkap
		SH	Iya direkap setiap bulan
		A	Iya awalnya penjualan direkap perhari kemudian direkap sebulan lagi
		N	Iya direkap
		S	Iya
		BP	Iya direkapji Cuma tidak terlalu rutin
		H	Tidak rutin. Kadang-kadang saja
		RA	Iya rutin direkap setiap bulan
		RH	Iya direkap
		MM	Ya
5	Apakah dalam pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian yang Bapak/Ibu buat dapat membantu pengelolaan	HN	Harusnya sih membantu ya
		SH	Iya membantu supaya kita tau kondisi keuangannya
		A	Iya membantu
		N	Iya pastinya membantu

keuangan?	S	Membantu
	BP	Tentu saja membantu
	H	Membantu Cuma saya belum bisa konsisten untuk mencatat
	RA	Membantu
	RH	Iya membantu
	MM	Iya

Tabel 3 Pengambilan Data Pelaporan Keuangan

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap?	HN	Tidak
		SH	Iya karna setiap bulan muncul sendiri di aplikasi
		A	Tidak buat
		N	Tidak
		S	Tidak
		BP	Tidak
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Tidak
MM	Tidak		
2	Apakah Bapak/Ibu rutin membuat laporan neraca?	HN	Tidak pernah buat laporan keuangan karena tidak ada saya pengetahuan akuntansiku
		SH	Ada dibuat
		A	Tidak
		N	Tidak, ribet sekali kalau mesti bikin laporan keuangan
		S	Tidak
		BP	Tidak
		H	Tidak
		RA	Tidak, susah ki
		RH	Tidak
MM	Tidak		
3	Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu?	HN	Tidak
		SH	Tentu karna dengan begitu kita bisa tau bahwa usahanya ini berkembang atau tidak
		A	Tidak
		N	Tidak
		S	Tidak
		BP	Tidak
		H	Tidak
		RA	Tidak
RH	Tidak		
MM	Tidak		
4	Apakah Bapak/Ibu	HN	Tidak

	membuat laporan laba rugi?	SH	Iya
		A	Tidak
		N	Tidak
		S	Tidak
		BP	Tidak buat
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Tidak
		MM	Tidak
5	Apakah bapak/Ibu rutin membuat laporan laba/rugi?	HN	Tidak
		SH	Iya rutin karna memang langsung adami di aplikasi yang jelas kita rajin mencatat transaksi
		A	Tidak
		N	Tidak
		S	Tidak
		BP	Tidak
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Tidak
		MM	Tidak
6	Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu?	HN	Tidak
		SH	Iya tentunya
		A	Tidak
		N	Tidak
		S	Tidak
		BP	Tidak
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Tidak
		MM	Tidak
7	Apakah Bapak/Ibu membuat laporan arus kas?	HN	Tidak pernah buat
		SH	Iya
		A	Iya kalau ini ada dibuat karna sebelumnya sudah direkap semua
		N	Iya buat Cuma sesekali
		S	Iya buat
		BP	Iya kami ada buat
		H	Tidak pernah bikin laporan begini
		RA	Tidak
		RH	Tidak
		MM	Tidak
8	Apakah Bapak/Ibu rutin membuat laporan arus kas?	HN	Tidak
		SH	Iya rutin setiap bulan
		A	Iya supaya kita tau bagaimana mi ini semua pemasukan sama pengeluaranta
		N	Jarang sih
		S	Tidak terlalu

		BP	Iya rutin
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Tidak
		MM	Tidak
9	Apakah Bapak/Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha?	HN	Tidak
		SH	Iya tentu saja
		A	Tidak
		N	Tidak
		S	Tidak
		BP	Tidak
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Tidak
		MM	Tidak

Tabel 4 Pengambilan Data Pengendalian Keuangan

No	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit?	HN	Tidak. Kami tidak menerima penjualan barang kredit
		SH	Iya, pokoknya kalau ada yang ambil barang, akhir bulan sudah harus dibayar sebelum tutup buku. Cuma memang kadang ada saja orang yang bandel kalau disuruh bayar
		A	Tidak kasih pinjamka
		N	Tidak
		S	Tidak
		BP	Iya tentunya ada. Kami menjual alat elektronik dan bisa dicicil juga tapi kami menggunakan pembiayaan home kredit
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Tidak
		MM	Tidak
2	Apakah Bapak/Ibu memiliki prosedur penarikan kas keluar?	HN	Iya, harus dicatat dulu apa-apa yang mesti dibeli baru bisa kasih keluar uang
		SH	Tidak
		A	Tidak
		N	Tidak
		S	Tidak
		BP	Iya tentu saja
		H	Tidak
		RH	Iya ada

		MM	Tidak
3	Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?	HN	Tidak, kalau sudah dibayar ya tidak disimpan mi
		SH	Iya disimpan karenaa nanti mau dicatat lagi
		A	Iya disimpan
		N	Disimpan
		S	Tidak
		BP	Disimpan
		H	Tidak disimpan
		RA	Tidak
		RH	Tidak
		MM	Tidak
4	Apakah Bapak/Ibu membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang?	HN	Iya
		SH	Iya
		A	Iya
		N	Iya
		S	Iya
		BP	Iya
		H	Iya
		RA	Iya
		RH	Iya
		MM	Iya
5	Apakah Bapak/Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang?	HN	Iya
		SH	Iya
		A	Iya
		N	Iya
		S	Iya
		BP	Iya
		H	Tidak
		RA	Tidak
		RH	Iya
		MM	Tidak

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



(wawancara dengan pemilik affiah shop)



(wawancara dengan pemilik baihaqi gorden)





(wawancara dengan pemilik gripink gallery)



(wawancara dengan pemilik Nazma Textile & Tailor)





(wawancara dengan Toko Budijaya Takalar)



(wawancara dengan miftah kosmetik)

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar


PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS KOPERASI, UKM, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jln. H. Ince Husain Dj. Parani No. 63 Takalar Tlp. 0419-21089 Kode Pos 92211

Takalar, 01 Desember 2022

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 517/389/Dikop/xxlf/2022

Karena Letak di bawah ini:

Nama	CAE-ALIAS T., M.A.P.
NIP	19631212 198303 1 024
Jabatan	Kepala Dinas
Unit Organisasi	Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut:

Nama	HERYANA
Tempat Tanggal Lahir	Palopo, 19 Desember 2000
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pelaksanaan Lektor	Program Studi S1 LLINGUMUH Makassar
Alamat	Kampung Sabanjuki, Desa Sabanjuki, Kecamatan Mandu, Kabupaten Belantah, Sulawesi Selatan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, Kecil DAN MENENGAH DI KABUPATEN TAKALAR**" yang dilaksanakan mulai tanggal 10 September s/d 10 November 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas


CAE-ALIAS T., M.A.P.
Jl. Pembina Tk.1, IV/b
19631212 198303 1 024

Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hervina

NIM : 105731126918

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,







AB III Hervina 105731126918

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	12%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
3	www.coursehero.com Internet Source	2%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
5	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off

turnitin

LULUS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

AB IV Hervina 105731126918

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	8%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	owner.polgan.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.iain-surabaya.ac.id Internet Source	3%
3	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	2%
4	jurnal.kominfo.go.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



AB V Hervina 105731126918

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

3%

2

www.bpk.go.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BIOGRAFI PENULIS



Hervina. Lahir di Sala'jangki pada tanggal 19 Desember 2000 dari pasangan suami istri Bapak Lebu dan Ibu Suarni. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Sala'jangki, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Penulis pertama kali pendidikan di TK Al Hayyu pada tahun 2005. Kemudian SD Inpres Kadundungang pada tahun 2006-2012. Kemudian SMP Negeri 1 Takalar pada tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan mengambil Program Studi Akuntansi.

